

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejatinya adalah sebuah investasi besar serta jadi pilar yang sangat penting bagi bangsa. Hal itu disebabkan karena penegakan dan pembangunan sebuah negara tidak lepas dari yang namanya proses pendidikan dan pengimplementasian keilmuan untuk menjadi sebuah bentuk pengabdian.¹ Dalam kehidupan, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang mutlak dan harus terpenuhi karena tanpa pendidikan kelompok manusia akan mengalami kesulitan. Dikarenakan mengkokohkan serta membangun suatu Negara tidak luput dari proses edukasi serta merealisasikan aktivitas belajar mengajar itu menjadi determinasi pengabdian pada Negeri.²

Dalam pengimplementasian ini, harus adanya pola atau sistem pendidikan yang bermutu dapat tercipta pada keterlibatan seluruh elemen bangsa, karena kita harus sadar bahwa keadaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung-jawab bersama. Maka dari itu sangat dibutuhkan komitmen, loyalitas serta persatuan persepsi yang sama dalam pelaksanaan segala proses pendidikan di Negara ini.

Kualitas pendidikan nasional memiliki parameter lewat pencapaian bagaimana standar keberhasilan pendidikan nasional, yang termasuk dalam substansi standar isi, kompetensi kelulusan, peserta didik dan tenaga kependidikan,

¹Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,1999), 2.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) 1.

pengelolaan, pembiayaan, sarana prasarana serta asesmen pendidikan.³

Islam memberikan pengajaran kepada umatnya supaya selalu istiqamah mencari sesuai dengan apa yang telah tertulis pada ayat Al-Qur'an ataupun hadits di antaranya yang tertuang dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۖ فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menunjukkan tentang kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu dan juga didalam ayat tersebut juga memberitahukan kepada kita bahwa di antara keutamaan penuntut ilmu adalah derajatnya akan diangkat oleh Tuhan semesta alam yaitu Allah SWT.

Di Indonesia sendiri pendidikan sangat berkorelasi terhadap tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.⁴ Pemaknaan dari isi UU tersebut sangat jelas bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun demi menciptakan aktivitas belajar dan proses jalannya pendidikan agar siswa didik secara kreatif mampu mengasah potensi pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan nilai-nilai religiusitas, mengendalikan diri, intelektual, sikap yang mulia, serta keterampilan profesional yang mana dibutuhkan dirinya kepada masyarakat bangsa dan Negara.⁵ Selain itu

³Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 12.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), 5.

pendidikan memiliki orientasi sebagai usaha manusia untuk melatih kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya dan kepada masyarakat khususnya. Sehingga perkembangan pendidikan diartikan arahan dan didikan yang dikerjakan dengan niat dan kebaikan kemudian akan diteruskan oleh generasi selanjutnya dalam menyebarkan ilmu pengetahuan.⁶

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik sebagai poros utama sebagai penentu kunci keberhasilan. Guru merupakan salah satu komponen penting dari sebuah sistem yang dapat menentukan akan keberhasilan dari sebuah pelaksanaan pendidikan.⁷ Guru tidak cuman jadi seorang pembimbing, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi para muridnya. Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangatlah diperlukan untuk membantu siswa-siswinya guna mencapai hasil belajar yang optimal.⁸

Berjalannya proses aktifitas belajar mengajar, saat ini masih banyak terdapat murid yang mengalami kesukaran memahami pembelajaran yang disampaikan karena beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu hal yang membosankan dan menjenuhkan. Selanjutnya ketika pembelajaran dilakukan hanya cuman bersifat tekstual dan tidak kontekstual, peserta didik hanya akan mendapatkan apa yang tertera dalam buku ajar dan bukan problematika dari lingkungan sehari-hari yang mereka. Pada akhirnya ini menjadi permasalahan lain bagi peserta didik ketika mereka lulus nantinya.

⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 1.

⁷Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), 96-97.

⁸Max Darsono, *Belajaran dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 1.

Dari kesulitan inilah peran guru sangat diperlukan, karena seorang guru punya tanggung jawab yang sangat esensial dalam mengelola sistem belajar-mengajar. Guru bisa mengubah rasa bosan peserta didik tersebut dengan cara membuat suasana pembelajaran yang aktif serta menyenangkan dalam penyampaian materi pelajaran. Selain itu, guru dapat melakukan pendekatan yang efektif dan efisien dengan dibantu media yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran.

Melihat problematika di atas, maka diterapkanlah pembelajaran aktif (*active learning*) bagi sebagian besar lembaga pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran aktif atau *active learning* ditujukan menciptakan antusias dari siswa sehingga peserta didik dapat menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang dapat menarik antusias dan memotivasi peserta didik supaya mengikuti proses pembelajaran dengan aktif hingga akhirnya tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.⁹

Untuk menciptakan hal tersebut, keterampilan guru diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru ditekankan untuk merancang dan membuat sebuah proses belajar secara aktif bahkan menjadi fasilitator terhadap kebutuhan peserta didiknya saat melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰ Kemudian pemilihan strategi

⁹Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Paket Pelatihan Untuk Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 63.

¹⁰Mohammad Syaifuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 17.

juga sangat dimerlukan sebuah pertimbangan yang matang karena apa yang harus dituju akan menjadi penentu perihal bagaimana cara untuk menggapainya.¹¹

Sebagai salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Tapin. MAN 1 Tapin mempunyai tenaga pengajar yang kompeten dalam memberikan pengajaran sesuai kualifikasi akademik. Media pembelajaran dan sarana-prasarana pun sudah terbilang memadai untuk menunjang proses pembelajaran di sana. MAN 1 Tapin sampai saat ini selalu berusaha untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif guna tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan yakni membuat peserta didiknya dapat terlibat aktif mengikuti proses belajar mengajar supaya terciptanya siswa-siswi yang unggul dalam kemampuan kognitif (proses berpikir), afektif (nilai atau sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

Dalam skripsi ini, peneliti menetapkan MAN 1 Tapin sebagai tempat subjek bagi penelitian kali ini. Peneliti adalah salah satu alumni dari MAN 1 Tapin, oleh karena itu sebelum melakukan observasi lebih lanjut dengan melakukan berbagai tahapan yang sudah dilakukan peneliti merasakan langsung (empiris) bagaimana proses belajar mengajar dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits disana. Pada saat masa sekolah peneliti, guru Al-Qur'an Hadits menyuguhkan berbagai macam metode-metode pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran lebih variatif dan membuat antusiasme dari peserta didik sehingga pembelajaran tidak pasif. Adapun metode pembelajaran tersebut diantaranya metode diskusi, ceramah, game, latihan dan debat. Melalui metode pembelajaran yang sudah peneliti sebutkan, akhirnya

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 129.

membuat suasana proses pembelajaran dari Al-Qur'an Hadits yang kadang-kadang dianggap baku dan terlalu tekstual menjadi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga bisa menunjang untuk tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran.

Selain berdasarkan pengalaman peneliti, peneliti juga telah melakukan observasi pra-penelitian berupa wawancara kepada salah satu guru dan siswa di sana sebagai data awal untuk membuat penelitian lebih relevan, hasil kesimpulan observasi tersebut menyatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di sana tidak cuman mengandalkan metode ceramah secara terus menerus, namun juga mengarahkan siswanya untuk aktif dalam bertanya, berdiskusi dan presentasi sehingga bisa membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan mengurangi kebosanan bagi peserta didik. Mereka mengatakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin biasanya tetap didahului dengan metode ceramah untuk mengawali proses belajar mengajar sebagai stimulus yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran, misalnya metode diskusi dan demonstrasi yang gunanya untuk memperdalam pemahaman materi yang diajarkan terhadap peserta didik di MAN 1 Tapin.

Berlandaskan latar belakang dari apa yang disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dan ingin mengetahui keefektifan pembelajaran aktif yang digunakan di MAN 1 Tapin pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya. Akhirnya, peneliti tertarik untuk mengangkat studi penelitian skripsi dengan judul

“Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Tapin”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah tindakan, pelaksanaan, atau penerapan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang guna tercapainya tujuan sebuah kegiatan. Implementasi juga dapat diartikan menjadi pelaksanaan, pengaplikasian atau penerapan.¹²

2. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif merupakan proses belajar-mengajar dengan tujuan membuat siswa agar mengikuti pembelajaran dengan aktif. *Active Learning* dapat menggabungkan dan memanfaatkan beragam metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru di kelas seperti adanya metode ceramah, demonstrasi, debat dan metode lainnya untuk merangsang skill peserta didik agar bergerak aktif selama pembelajaran berlangsung.¹³

3. Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits

Mata pelajaran ini merupakan substansi utama (bagian) dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berbasis Islam yang bertujuan supaya peserta didik dapat memahami Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran

¹²Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah, Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Persadi, 1987), 40.

¹³Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Paket Pelatihan Untuk Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 63.

agama Islam dan mengimplementasikan isi kandungannya sebagai pedoman hidup dalam kesehariannya.¹⁴

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin atau MAN 1 Tapin adalah instansi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 1 Tapin ini bertempat di Jalan Brigjend H. Hasan Basry Km. 1 Nomor 5A, Kelurahan Rantau Kiwa, Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

C. Fokus Penelitian

Melihat latar belakan yang sudah diuraikan, maka fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin.

¹⁴Peraturan Departemen Agama RI (Jakarta, 2004), 2.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengingat bahwa implementasi dari *active learning* dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran aktif sudah diterapkan di MAN 1 Tapin sebelum-sebelumnya dan guru-gurunya pun sudah mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran aktif ini dikarenakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didiknya itu aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bidang studi yang linear dengan riwayat pendidikan yang peneliti jalani, karena peneliti merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan konsentrasi Al-Qur'an Hadits sehingga peneliti merasa berkepentingan untuk melakukan penelitian ini guna mencari bekal peneliti nantinya saat menjadi tenaga pendidik.

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pembelajaran aktif yang efektif dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, kemudian juga untuk meningkatkan khazanah pengetahuan bagi peneliti secara khusus dan bagi pembaca secara umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi Pendidikan, ikut memberikan opsi positif terhadap MAN 1 Tapin untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya.
- b. Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan baru bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk memperkaya strategi *active learning* guna menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan menarik sehingga dapat membuat siswa paham akan materi yang diberikan secara efektif dan efisien.
- c. Bagi Peserta Didik, dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam suasana pembelajaran aktif, serta dapat menambah gairah dan motivasi supaya menjalani proses pembelajaran lebih giat lagi.
- d. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan khazanah pengetahuan tentang implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

G. Penelitian Terdahulu

Pada kajian pustaka ini, penelitian yang peneliti lakukan berjudul “*Implementasi Pembelajaran Aktif (active learning) Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Tapin*” penulis menemukan beberapa skripsi yang berkorelasi dengan judul diatas supaya dapat dijadikan pertimbangan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fikih di MTSn 2 Hulu Sungah Tengah” ditulis oleh M.Erfian Lutfi. Penelitian ini berbicara mengenai pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fikih, kemudian kendala-kendala yang terjadi pada saat mata pelajaran Fikih berlangsung. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan meneliti perihal bagaimana konsep pengimplementasian pembelajaran aktif serta keefektifannya.
2. Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran aktif (*active learning*) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang” yang ditulis oleh Mukhammad Suhadak Rovik. Skripsi ini sesuai dengan rumusan masalah yang beliau cantumkan, beliau memfokuskan penelitiannya tersebut tentang bagaimana konsep dari pembelajaran aktif. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga akan mencermati perihal dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Tapin
3. Skripsi dengan judul “Efektivitas Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 1 Sleman” yang ditulis oleh Umi Zakiyatul Hilal. Skripsi ini berangkat dari permasalahan umum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Berbeda dengan peneliti yang peneliti lakukan, latar belakang peneliti untuk mengangkat judul ini adalah karena tertarik dengan MAN 1 Tapin yang sudah menjalankan pembelajaran aktif.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ialah kolektivitas dari isi penelitian secara singkat. Sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, yang memuat latar belakang dari masalah yang diangkat, definisi operasional pada skripsi, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. BAB II memuat Landasan Teori, merupakan pembahasan teori yang berkorelasi dengan implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) BAB III membahas mengenai Metode Penelitian, merupakan penjelasan tentang metode dari penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan dari sebuah penelitian, subjek dan objek dari penelitian, data dan sumber data dari penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian. BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum mengenai lokasi dari penelitian, penyajian dari sebuah data dan pembahasan analisis data. Sedangkan BAB V, merupakan penutup yang terdiri dari simpulan serta saran-saran.